

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Obyek dan Subyek Penelitian**

Obyek penelitian dapat juga disebut sebagai variabel penelitian yang merupakan inti masalah penelitian. Sedangkan subyek penelitian seperti benda, orang atau tempat data yang menjadi variabel penelitian yang melekat dan dipermasalahkan. Dari definisi tersebut maka obyek di dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan Wajib Pajak orang pribadi diantaranya ada tingkat kepatuhan pajak, jumlah Wajib Pajak, dan jumlah surat setoran pajak. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pati.

##### **B. Jenis Data**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian diskriptif kuantitatif yang menghubungkan antara variabel, dengan tujuan menggambarkan hubungan yang terjadi antar variabel yang diteliti. Sedangkan jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis dan sumber data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pati yang ada di Kabupaten Pati, Jawa Tengah berupa laporan keuangan Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Pati pada periode anggaran 2005-2015.

### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Berdasarkan masalah yang ada dalam penelitian maka peneliti menggunakan metode pemilihan sampel *non probability sampling* dengan pemilihan sampel bertujuan atau *purposive sampling*. Dimana untuk menentukan sampel yang akan digunakan dengan pertimbangan tertentu.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Pati pada periode anggaran 2005-2015. Selain itu data juga didapatkan dari tesis, skripsi, dan jurnal-jurnal sebagai pendukung pembuatan penelitian.

### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **a. Variabel Dependen**

##### **1) Kepatuhan Wajib Pajak**

Kepatuhan Wajib Pajak merupakan tingkat sejauh mana Wajib Pajak mematuhi peraturan undang-undang yang berlaku dalam melaporkan pajak. Dan sejauh mana Wajib Pajak mencatat seluruh penghasilan kena pajaknya berdasarkan undang-undang yang berlaku (Tahar & Sandy, 2012). Kepatuhan Wajib Pajak dapat diukur dengan penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) yang ada di Kantor Pelayanan Pajak. Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kepatuhan perpajakan, yaitu kejelasan undang-undang perpajakan dan peraturan

perpajakan, jika kejelasan tersebut makin jelas maka dapat memudahkan Wajib Pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.

$$\text{Kepatuhan Wajib Pajak} = \Sigma \text{ Surat Pemberitahuan}$$

$$\Sigma \text{ Surat Pemberitahuan} = \frac{\text{SPT Tahunan PPh Orang Pribadi}}{\text{Wajib Pajak Orang Pribadi Terdaftar}} \times 100\%$$

## 2) Jumlah Wajib Pajak

Wajib Pajak dapat dibagi menjadi Wajib Pajak orang pribadi dan Wajib Pajak badan yang melakukan pembayaran pajak, pemotongan pajak, dan pemungutan pajak. Wajib pajak memiliki hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Mardiasmo, 2011). Ditjen Pajak mewajibkan seluruh Wajib Pajak di Indonesia untuk memperbaiki Surat Pemberitahuan (SPT) pajak lima tahun terakhir mulai 1 Mei 2015. Kebijakan ini disebut *replanting policy* atau *sunset policy* (penghapusan sanksi pajak). Strategi tersebut dijalankan untuk mengamankan target penerimaan pajak tahun ini. Jika Wajib Pajak betul-betul patuh terhadap kebijakan ini, Ditjen Pajak akan membebaskan atau menghapus semua sanksi pajak.

$$\text{Jumlah Wajib Pajak} = \Sigma \text{ Wajib Pajak}$$

### 3) Jumlah Surat Setoran Pajak

Menurut peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor PER-24/PJ/2013 mengartikan surat setoran pajak sebagai bukti pembayaran pajak yang dilakukan oleh Wajib Pajak dengan menggunakan formulir ke kas negara melalui tempat pembayaran yang telah ditentukan oleh Menteri Keuangan. Surat setoran pajak merupakan bukti pembayaran pajak yang telah dilakukan dengan menggunakan formulir atau dilakukan dengan cara lain ke kas negara melalui tempat pembayaran yang telah ditentukan oleh Menteri Keuangan (Mardiasmo,2011).

Surat setoran pajak dibedakan menjadi SSP Standar adalah surat yang digunakan oleh Wajib Pajak atau berfungsi untuk melakukan pembayaran atau penyetoran pajak yang terutang ke Kantor Penerima Pembayaran, dan digunakan sebagai bukti pembayaran dengan bentuk, ukuran, dan isi yang telah ditetapkan. SSP Khusus adalah bukti pembayaran atau penyetoran pajak terutang ke Kantor Penerima Pembayaran yang dicetak oleh Kantor Penerima Pembayaran dengan menggunakan mesin transaksi dan/atau alat lainnya yang isinya sesuai dengan yang telah ditetapkan, dan mempunyai fungsi yang sama dengan SSP Standar dalam administrasi perpajakan.

$$\text{Jumlah Surat Setoran Pajak} = \Sigma \text{ Surat Setoran Pajak}$$

b. Variabel Independen

1) Penerimaan Pajak Penghasilan

Tingkat Penerimaan Pajak adalah ukuran seberapa besar pajak yang diterima oleh pemerintah yang disetorkan Wajib Pajak melalui KPP setempat atau tempat pembayaran pajak lainnya. Tidak hanya sampai pada definisi singkat di atas bahwa dana yang diterima di kas negara tersebut akan dipergunakan untuk pengeluaran pemerintah untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, sebagaimana maksud dari tujuan negara yang disepakati oleh para pendiri awal negara ini yaitu menyejahterakan rakyat, menciptakan kemakmuran yang berasaskan kepada keadilan sosial. Untuk dapat mencapai tujuan ini, negara harus melakukan pembangunan di segala bidang.

$$\text{Penerimaan Pajak Penghasilan} = \frac{\text{Realisasi Pajak Penghasilan}}{\text{Rencana Pajak Penghasilan}} \times 100\%$$

**F. Uji Kualitas data**

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Cara untuk melihat normalitas adalah secara visual yang melalui normal P-P Plot, dengan ketentuan jika titik masih berada di sekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal ( Nazarudin dan Basuki, 2015).

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas. Dalam model regresi ganda terdapat suatu hubungan linear antara peubah X maka dapat disebut Multikolinearitas. Pendeteksian uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai *variance inflation factors* (VIP), dengan kriteria pengujian yaitu jika nilai  $VIP < 10$  maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen (Nazarudin dan Basuki, 2015)

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan metode Glejser (Nazarudin dan Basuki, 2015).

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada

model regresi. Metode pengujian yang digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson atau Uji DW (Nazarudin dan Basuki, 2015).

## **G. Analisis Data dan Uji Hipotesis**

### **a. Analisis Data**

Dalam analisis data terdapat teknik analisis data, analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen. Untuk mengetahui pengaruh kepatuhan Wajib Pajak, jumlah Wajib Pajak, surat setoran pajak, terhadap penerimaan pajak penghasilan Wajib Pajak orang pribadi secara matematis ditunjukkan dalam persamaan yang disajikan :

$$\text{Uji Regresi Linear Berganda: } PPPJ = \alpha + \beta_1.KWP + \beta_2.JWP + \beta_3.JSSP + \varepsilon$$

Dimana:

PPPJ = Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi

$\alpha$  = Konstanta

KWP = Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

JWP = Jumlah Wajib Pajak

JSSP = Jumlah Surat Setoran Pajak

$\beta_{1,2,3}$  = Koefisien Regresi Berganda

$\varepsilon$  = Error Term atau variabel gangguan

## b. Uji Hipotesis

### 1) Uji $t$

Uji  $t$  bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap konstan, dengan asumsi bahwa jika signifikan nilai  $t$  hitung yang dapat dilihat dari analisa regresi menunjukkan kecil dari  $\alpha = 5\%$ , berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 2) Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel terikat. Adjusted  $R^2$  berarti  $R^2$  sudah disesuaikan dengan derajat masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup dalam perhitungan Adjusted  $R^2$ . Nilai koefisien adalah nol atau satu. Nilai Adjusted  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas.

### 3) Uji $f$

Uji statistik  $f$  digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikan  $< 0,05$ , maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.